

PERKEMBANGAN SISTEM MONETER INTERNASIONAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP STABILITAS EKONOMI GLOBAL: STUDI LITERATUR

Irene Sinambela¹, Fernando², Johansen Aprianda Purba³, Yehezkiel Siregar⁴, Putri Alesia Nadeak⁵, Gledis Maria Angelika Sianipar⁶, Samuel Bintang Negara Simorangkir⁷, Raya Panjaitan⁸

@irenesinambela90@gmail.com¹, fernando.23520151@student.uhn.ac.id²,
johansenapriandapurba@gmail.com³, yehezkielsg2003@gmail.com⁴,
putrialesianadeak@gmail.com⁵, gledissianipar@gmail.com⁶, samuelsimorangkir25@gmail.com⁷,
rayapanjaitan15@uhn.ac.id⁸

Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRAK

Sistem moneter internasional memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi global dengan mengatur hubungan keuangan dan mekanisme pembayaran antarnegara. Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan sistem moneter internasional, mengevaluasi dampaknya terhadap stabilitas ekonomi global, dan mengidentifikasi tantangan yang muncul di era modern. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui analisis jurnal, buku, dan laporan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem moneter internasional telah berevolusi dari Gold Standard ke era Bretton Woods, lalu ke sistem kurs mengambang, hingga memasuki fase digital. Perkembangan ini mendukung kenaikan perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi global, tetapi juga memunculkan isu seperti volatilitas nilai tukar, krisis keuangan global, dominasi dolar Amerika Serikat, serta kemunculan CBDC dan cryptocurrency. Oleh karena itu, diperlukan reformasi sistem moneter internasional serta penguatan kerja sama antarnegara untuk mempertahankan stabilitas ekonomi global ke depan.

Kata Kunci: Sistem Moneter Internasional, Stabilitas Ekonomi Global, Bretton Woods, Kurs Mengambang, Globalisasi Keuangan.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Sistem moneter internasional adalah kumpulan aturan, lembaga, dan cara kerja yang mengatur hubungan keuangan dan pembayaran antar negara dalam perekonomian dunia. Sistem ini berperan penting dalam memudahkan pertukaran barang, jasa, dan modal antar negara serta membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dunia. Sistem moneter internasional yang stabil memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan ekonomi global yang mendukung perdagangan dan investasi antarnegara. Tujuan utama dari sistem ini adalah membentuk nilai tukar yang stabil agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta mengurangi risiko terjadinya krisis ekonomi secara global (Ghosh, Ostry, and Tsangarides 2011).

Perkembangan sistem moneter internasional telah melalui berbagai perubahan sepanjang masa. Sistem standar emas yang digunakan pada akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-20 akhirnya diganti dengan sistem Bretton Woods setelah Perang Dunia II selesai. Sistem Bretton Woods menetapkan dolar Amerika Serikat sebagai mata uang utama dunia yang didukung oleh cadangan emas. Namun, berakhirnya kemampuan dolar untuk ditukar dengan emas pada tahun 1971 berdampak pada peralihan ke sistem nilai tukar mengambang yang kini digunakan oleh kebanyakan negara. Perubahan ini menunjukkan bahwa sistem

uang internasional terus berubah sesuai dengan kondisi ekonomi dan politik di dunia (Agreement 2021).

Meskipun perubahan sistem moneter internasional memberi ruang yang lebih luas dalam mengatur kebijakan moneter negara, berbagai masalah juga muncul akibatnya. Sistem nilai tukar mengambang membuat nilai tukar mata uang menjadi tidak stabil, sehingga bisa memengaruhi kegiatan perdagangan internasional, investasi, dan kondisi ekonomi suatu negara. Selain itu, aliran modal dari luar negeri yang semakin besar dan tidak pasti sering kali memicu krisis keuangan di berbagai negara. Krisis keuangan Asia pada tahun 1997 dan krisis keuangan global pada tahun 2008 menunjukkan bahwa ketidakstabilan dalam sistem moneter internasional bisa menyebabkan dampak yang sangat luas terhadap perekonomian di seluruh dunia. (Mohan, Patra, and Kapur, n.d.)

Saat ini, sistem moneter internasional juga menghadapi berbagai masalah baru, seperti naiknya ketidakstabilan pasar keuangan global, adanya ketegangan antar negara, ketergantungan dunia pada dolar Amerika Serikat sebagai uang cadangan, dan munculnya teknologi keuangan digital yang baru. Meskipun dolar Amerika masih menjadi uang cadangan utama di dunia, beberapa negara mulai mencari pilihan cadangan yang beragam dan mencoba sistem pembayaran internasional yang lebih cepat dan hemat. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem uang internasional sedang mengalami perubahan besar yang bisa berdampak pada kestabilan ekonomi dunia di masa depan (Krueger et al. 2003).

Karena fenomena itu, penelitian tentang perkembangan sistem moneter internasional dan dampaknya terhadap stabilitas ekonomi global perlu dilakukan. Dengan cara mempelajari karya tulis yang sudah ada, penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan sistem uang internasional dari berbagai masa, menganalisis pengaruhnya terhadap kestabilan perekonomian dunia, serta mengetahui hambatan yang dihadapi oleh sistem uang internasional dalam masa kini. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu pengembangan teori dalam studi ekonomi internasional dan digunakan sebagai acuan bagi penelitian lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Sistem Moneter Internasional

Sistem moneter internasional adalah rangkaian aturan, lembaga, dan cara kerja yang mengatur urusan keuangan dan pembayaran antar negara dalam perekonomian dunia. Sistem ini menjadi dasar untuk melakukan perdagangan internasional, investasi antar negara, dan transaksi keuangan global. Sistem moneter internasional membuat negara-negara bisa menukar mata uang dan memenuhi kewajiban pembayaran antar negara dengan lebih rapi dan efisien. Sistem moneter internasional juga membantu mengatur nilai tukar mata uang, aliran modal antar negara, persediaan devisa, serta kerja sama dalam bidang moneter antar negara. Dengan berkembangnya perekonomian dunia, sistem moneter internasional telah berubah dari sistem standar emas, sistem Bretton Woods, hingga sistem nilai tukar mengambang yang digunakan sekarang. Perkembangan ini menunjukkan bahwa sistem moneter internasional berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi global serta kelancaran dalam hubungan ekonomi internasional (Jalan and Yani 2024).

Sistem moneter internasional memainkan peran penting dalam membantu berjalan lancarnya aktivitas ekonomi di seluruh dunia. Fungsi utama sistem ini adalah membantu proses pembayaran antar negara yang muncul dari kegiatan perdagangan barang dan jasa di antara negara-negara berbeda. Melalui sistem uang internasional, negara-negara bisa melakukan pembayaran antar negara dengan lebih cepat dan lebih sederhana. Selain itu, sistem moneter internasional berperan untuk menjaga nilai tukar mata uang tetap stabil,

sehingga bisa mengurangi ketidakpastian dalam berbagai aktivitas perdagangan dan investasi di tingkat internasional. Nilai tukar yang stabil sangat penting karena perubahan nilai yang terlalu besar bisa berisiko bagi para pelaku ekonomi dan mengganggu pertumbuhan perdagangan internasional. Selain itu, sistem moneter internasional juga membantu memudahkan aliran modal dan investasi antar negara dengan menyediakan cara yang lebih teratur dan terkoordinasi untuk mengalirkan uang di antara negara-negara. Sistem ini juga berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan ketidakseimbangan neraca pembayaran sebuah negara dengan menggunakan berbagai kebijakan ekonomi dan moneter. Sistem moneter internasional yang berfungsi dengan baik bisa membantu mengurangi risiko ketidakpastian dalam bidang ekonomi dan keuangan secara global, terutama ketika ada gangguan ekonomi yang melibatkan beberapa negara. Menurut (Mohan, Patra, and Kapur, n.d.) sistem moneter internasional juga berperan dalam menjaga stabilitas keuangan global dengan mengkoordinasikan kebijakan moneter di antara negara-negara serta mengelola aliran modal internasional yang semakin rumit. Dengan demikian, sistem moneter internasional tidak hanya bertindak sebagai sarana pembayaran antar negara, tetapi juga menjadi alat penting dalam mempertahankan stabilitas dan kelanjutan perekonomian dunia (Mohan, Patra, and Kapur, n.d.).

Tujuan utama sistem moneter internasional adalah menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan dunia dengan mengatur hubungan moneter antar negara. Sistem ini bertujuan untuk mempermudah perdagangan antar negara, mendorong pertumbuhan investasi dari luar negeri, serta menjaga agar nilai tukar mata uang tetap stabil agar tidak mengganggu kegiatan ekonomi di dunia. Selain itu, sistem moneter internasional juga bertujuan untuk membuat mekanisme yang bisa menangani ketidakseimbangan ekonomi di antara negara-negara dan mengurangi kemungkinan terjadinya krisis keuangan global. (Rasyidah et al. 2024) menjelaskan bahwa perkembangan sistem moneter internasional sepanjang waktu menunjukkan upaya terus-menerus untuk membangun sistem yang lebih stabil, efisien, dan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi global yang berkelanjutan.

Sejarah Perkembangan Sistem Moneter Internasional

Sistem Standar Emas adalah sistem uang internasional yang mulai berkembang di akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Dalam sistem ini, nilai uang suatu negara ditentukan berdasarkan jumlah emas tertentu, sehingga uang tersebut bisa diubah menjadi emas dengan nilai yang sudah ditetapkan. Sistem ini membuat nilai tukar antarnegara lebih stabil dan mendorong pertumbuhan perdagangan internasional karena mata uang memiliki kurs yang relatif tidak berubah. Namun, fleksibilitas kebijakan moneter terbatas karena jumlah uang yang beredar harus disesuaikan dengan cadangan emas yang dimiliki negara. Sistem ini mulai berantakan karena Perang Dunia I, yang memaksa berbagai negara mencetak uang lebih banyak untuk mendanai perang, sehingga tidak mungkin lagi menjaga nilai uang terhadap emas (Enjeli 2025).

Setelah Perang Dunia II selesai, para negara yang hadir dalam Konferensi Bretton Woods pada tahun 1944 sepakat membentuk sistem moneter internasional baru yang dikenal sebagai Sistem Bretton Woods. Dalam sistem ini, nilai tukar uang negara-negara anggota ditentukan terhadap dolar Amerika Serikat, sedangkan dolar AS bisa ditukar dengan emas dengan harga tetap 35 dolar per ons. Sistem ini juga menciptakan dua lembaga internasional yang penting, yaitu International Monetary Fund dan World Bank, yang bertujuan untuk menjaga kestabilan uang dan membantu perkembangan ekonomi di seluruh dunia. Sistem Bretton Woods berhasil membuat ekonomi dunia stabil selama beberapa tahun, tapi akhirnya mengalami krisis karena defisit Amerika Serikat semakin besar dan cadangan emas yang mendukung dolar AS semakin berkurang. Pada tahun 1971, Presiden Amerika Serikat

Richard Nixon menghentikan kemampuan dolar untuk dikonversi menjadi emas, yang menandai akhir dari sistem Bretton Woods.

Setelah sistem Bretton Woods runtuh, dunia mulai menggunakan sistem kurs mengambang sejak tahun 1973. Dalam sistem ini, nilai tukar mata uang ditentukan oleh cara orang membeli dan menjual mata uang di pasar valuta asing. Pemerintah dan bank sentral tidak lagi menjaga kurs tetap, meskipun di beberapa situasi masih melakukan tindakan untuk memperkecil perubahan nilai tukar yang terlalu besar. Sistem kurs mengambang memberi kemudahan lebih besar kepada suatu negara dalam menerapkan kebijakan moneter dan beradaptasi dengan perubahan situasi ekonomi global. Namun, sistem ini juga membuat nilai tukar lebih tidak pasti, yang bisa berdampak pada perdagangan antar negara, investasi, dan kestabilan ekonomi sebuah negara (Enjeli 2025).

Sistem moneter internasional saat ini mulai berkembang setelah Sistem Bretton Woods berakhir pada tahun 1971, dan ditandai dengan adanya berbagai jenis sistem nilai tukar yang diterapkan oleh berbagai negara. Dalam sistem ini, tidak ada aturan tunggal yang berlaku untuk semua negara, sehingga setiap negara bisa memilih jenis sistem nilai tukar yang sesuai dengan keadaan ekonominya, seperti kurs bebas (*free floating*), kurs terkendali (*managed floating*), atau kurs tetap (*fixed exchange rate*). Perkembangan globalisasi keuangan, liberalisasi perdagangan, dan kemajuan teknologi informasi telah memperkuat hubungan antar pasar keuangan dunia dan mempercepat aliran dana antar negara. Meski begitu, dolar Amerika Serikat masih menjadi mata uang cadangan utama di dunia dan alat pembayaran internasional yang paling banyak digunakan. Di sisi lain, mata uang seperti euro, yen Jepang, dan yuan Tiongkok mulai berperan lebih besar dalam sistem keuangan global. Dalam sistem uang modern, lembaga internasional seperti IMF memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan uang antar negara, membantu negara yang sedang mengalami kesulitan keuangan, serta mendorong kerja sama ekonomi antar negara. Namun, sistem ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti perubahan nilai tukar yang tidak menetap, krisis keuangan internasional, ketidakstabilan aliran modal dari luar negeri, serta ketergantungan ekonomi antar negara yang semakin meningkat, sehingga memperbesar dampak dari gangguan ekonomi global (Prasad 2015).

Stabilitas Ekonomi Global

Stabilitas ekonomi global adalah kondisi perekonomian dunia yang bisa berkembang terus-menerus dengan tingkat inflasi yang terkendali, nilai tukar mata uang yang tidak berfluktuasi terlalu besar, serta sistem keuangan yang bekerja dengan baik dan efisien. Stabilitas ekonomi global sangat penting karena membantu menciptakan lingkungan yang baik untuk perdagangan antar negara, investasi dari satu negara ke negara lain, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Di zaman globalisasi, hubungan ekonomi antar negara semakin erat, sehingga masalah ekonomi di satu negara bisa memengaruhi negara lainnya. Sebab itu, stabilitas ekonomi global menjadi faktor penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi internasional yang berkelanjutan serta kesejahteraan masyarakat di seluruh dunia (Sari and Harahap 2026).

Stabilitas ekonomi dunia bisa dilihat dari berbagai indikator makro ekonomi. Indikator tersebut mencakup pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, nilai tukar mata uang, tingkat pengangguran, neraca pembayaran, dan kondisi sistem keuangan. Pertumbuhan ekonomi yang konsisten menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi secara bertahap dan berkelanjutan. Inflasi yang rendah dan terkendali menunjukkan harga barang dan jasa tetap stabil. Nilai tukar yang tetap bisa membuat investor lebih percaya dan membantu berjalannya perdagangan dengan negara lain. Selain itu, neraca pembayaran yang dalam kondisi baik menunjukkan kemampuan sebuah negara untuk memenuhi kewajibannya

kepada negara lain. Dari sudut pandang makroprudensial, indikator seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, kurs mata uang, keseimbangan neraca pembayaran, dan tingkat utang juga menjadi acuan penting dalam mengukur stabilitas ekonomi dan sistem keuangan suatu negara (Aam Slamet Rusydiana, Lina Nugraha Rani, n.d.).

Stabilitas ekonomi dunia dipengaruhi oleh beberapa hal yang saling berhubungan. Salah satu alasan penting adalah globalisasi ekonomi yang membuat negara-negara semakin terhubung dalam berbagai aktivitas perdagangan dan investasi. Selain itu, kebijakan moneter dan fiskal yang diambil oleh negara-negara besar juga berdampak besar terhadap keadaan perekonomian dunia. Faktor lain yang memengaruhi stabilitas ekonomi global adalah perubahan nilai tukar yang tidak pasti, aliran dana dari luar negeri, harga bahan mentah dunia, situasi politik antar negara, serta ketidakpastian dalam pertumbuhan ekonomi global. Ketika terjadi perang antar negara, masalah uang yang besar, atau perubahan aturan ekonomi dari negara-negara besar, dampaknya bisa sampai ke banyak negara melalui jalan belanja dan pasar uang. Maka itu, perlu adanya koordinasi dalam kebijakan ekonomi internasional agar stabilitas ekonomi global tetap terjaga, terutama mengingat semakin tingginya ketergantungan antar negara (Rohmah et al. 2024).

Hubungan Sistem Moneter Internasional dengan stabilitas Ekonomi Global

Sistem moneter internasional sangat berkaitan dengan kestabilan ekonomi global melalui cara nilai tukar berfungsi. Nilai tukar berfungsi sebagai harga yang menentukan seberapa berharganya sebuah mata uang dibandingkan mata uang dari negara lain, serta mempengaruhi kegiatan perdagangan, investasi, dan aliran dana dari luar negeri. Dalam sistem kurs mengambang, perubahan permintaan dan penawaran mata uang asing bisa membuat nilai tukar berubah-ubah, yang kemudian memengaruhi daya saing barang impor dan ekspor suatu negara. Nilai tukar yang stabil sangat penting karena bisa mengurangi keraguan saat melakukan transaksi antar negara dan membuat investor lebih percaya. Nilai tukar yang sering berubah-ubah bisa memberi risiko bagi para pengusaha, membuat biaya perdagangan antar negara lebih mahal, serta menyebabkan ketidakstabilan ekonomi di dunia. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan moneter yang tepat dan kerja sama antar negara untuk mempertahankan stabilitas nilai tukar dalam sistem uang internasional (Puspitasari 2024).

Arus modal dari luar negeri adalah salah satu cara utama yang menghubungkan sistem uang internasional dengan kestabilan ekonomi dunia. Kemudahan mengalihkan uang antar negara memungkinkan investor mencari peluang investasi yang lebih menguntungkan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di berbagai negara. Namun, aliran modal yang terlalu besar dan tidak terkendali juga bisa membahayakan kestabilan ekonomi. Ketika ada ketidakpastian dalam bidang ekonomi atau perubahan kebijakan uang di negara-negara maju, para investor biasanya mengambil uang mereka dari negara berkembang. Hal ini bisa menyebabkan mata uang negara berkembang mengalami penurunan nilai, cadangan uang asing berkurang, serta gangguan pada sistem keuangan di dalam negeri. Oleh karena itu, mengelola aliran modal dengan baik sangat penting untuk mempertahankan keseimbangan ekonomi dunia (Aam Slamet Rusydiana, Lina Nugraha Rani, n.d.).

Sistem moneter internasional juga berdampak pada stabilitas ekonomi dunia melalui aktivitas perdagangan antar negara. Stabilitas nilai uang dan sistem pembayaran internasional yang baik dapat mempermudah perdagangan antar negara. Perdagangan internasional membantu negara mendapatkan barang dan layanan yang tidak bisa dihasilkan dengan baik di dalam negeri, sekaligus memberi peluang lebih besar untuk menjual produk keluar negeri. Saat sistem keuangan internasional berjalan lancar, perdagangan global bisa

semakin menggeliat dan membantu pertumbuhan ekonomi dunia. Sebaliknya, ketidakstabilan moneter seperti perubahan nilai tukar yang terlalu drastis atau kebijakan yang melindungi produk dalam negeri bisa mengganggu perdagangan internasional dan mengurangi pertumbuhan ekonomi dunia. Oleh karena itu, sistem moneter internasional yang stabil merupakan dasar penting untuk munculnya perdagangan internasional yang sehat dan berkelanjutan (Rohmah et al. 2024).

Krisis keuangan global menunjukkan bagaimana sistem uang internasional dapat berdampak besar terhadap stabilitas ekonomi di seluruh dunia. Krisis yang terjadi di satu negara atau wilayah bisa dengan cepat memengaruhi negara lain karena adanya keterhubungan dalam pasar keuangan, perdagangan, dan investasi internasional. Contohnya adalah krisis keuangan global tahun 2008 yang dimulai dari sektor keuangan di Amerika Serikat dan kemudian memengaruhi berbagai negara di seluruh dunia. Krisis tersebut membuat ekonomi tumbuh lebih lambat, banyak orang kehilangan pekerjaan, investasi berkurang, dan pasar keuangan internasional menjadi tidak stabil. Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya kerja sama dalam membuat kebijakan moneter di tingkat internasional, serta peran lembaga seperti International Monetary Fund dalam mempertahankan kestabilan sistem keuangan global dan mencegah krisis yang bisa menyebar lebih luas (Sari and Harahap 2026).

Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian dan Tahunan	Judul Penelitan	Metode	Hasil Penelitian
1	(Jalan and Yani 2024)	Analisis Dinamika dan Tantangan Perkembangan Sistem Moneter Internasional pada Ekonomi Global	Studi Literatur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem moneter internasional memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi global melalui pengaturan nilai tukar, arus modal, dan perdagangan internasional. Namun, sistem ini menghadapi tantangan berupa digitalisasi keuangan dan volatilitas pasar global.
2	(Enjeli 2025)	Perkembangan Sistem Moneter Internasional dari Standar Emas ke Bretton Woods hingga	Studi Literatur	Penelitian menemukan bahwa evolusi sistem moneter

		Era Nilai Tukar Mengambang		internasional memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi global. Sistem nilai tukar mengambang memberikan fleksibilitas kebijakan ekonomi tetapi meningkatkan risiko fluktuasi pasar.
3	(Widya Utari, Fitra Fitrawaty 2025)	Tinjauan Dinamika dan Tantangan dalam Perkembangan Sistem Moneter Internasional terhadap Ekonomi Global	Literature Review	Hasil penelitian menunjukkan bahwa IMF dan Bank Dunia memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi global melalui koordinasi kebijakan moneter internasional.
4	(Puspitasari 2024)	Volatilitas Nilai Tukar: Implikasi bagi Stabilitas Ekonomi dan Investasi	Studi Deskriptif	Penelitian menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar berdampak pada stabilitas ekonomi, investasi asing, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Stabilitas kurs menjadi faktor penting dalam menjaga kestabilan ekonomi suatu negara.
5	(Pratama 2026)	Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Stabilitas Nilai Tukar di Negara Berkembang	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga, cadangan devisa, dan jumlah uang

				beredar berpengaruh signifikan terhadap stabilitas nilai tukar, yang pada akhirnya memengaruhi stabilitas ekonomi nasional dan global.
--	--	--	--	---

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan mengandalkan data sekunder sebagai sumber informasi utamanya. Penelitian dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis yang membahas tentang sistem uang internasional dan kestabilan perekonomian dunia. Cara ini dipilih karena bisa memberi pemahaman yang lebih dalam tentang konsep, teori, serta kemajuan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber ilmiah yang dapat dipercaya, seperti jurnal nasional dan internasional, buku akademik, laporan resmi yang dikeluarkan oleh International Monetary Fund (IMF), Bank Dunia, Bank for International Settlements (BIS), serta artikel ilmiah lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Semua sumber tersebut dipilih berdasarkan tingkat kesesuaian, kepercayaan, dan hubungannya dengan tujuan penelitian.

Proses mengumpulkan data dimulai dengan mencari dan mengumpulkan berbagai bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu dilakukan proses penyaringan untuk memilih sumber-sumber yang berkualitas akademis dan memberikan informasi yang tepat. Buku-buku yang sudah dipilih kemudian dibaca dan dievaluasi secara rinci agar bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya, informasi dan temuan dari berbagai sumber tersebut digabungkan dan diatur secara rapi sehingga membentuk pemahaman yang lebih lengkap mengenai permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari, menganalisis, serta menggabungkan berbagai informasi yang berasal dari sumber-sumber sekunder yang sudah diterbitkan. Melalui cara belajar dari penelitian sebelumnya, penelitian ini ingin memahami lebih dalam tentang perkembangan sistem uang internasional dan dampaknya terhadap kestabilan ekonomi dunia berdasarkan hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis isi, analisis perbandingan, dan analisis deskriptif. Analisis isi digunakan untuk mempelajari informasi yang terdapat dalam berbagai bahan bacaan yang menjadi acuan dalam penelitian. Analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan teori, konsep, dan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya untuk menemukan kesamaan serta perbedaan dalam pendapat yang dimiliki. Sementara itu, analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara rinci dan sistematis hasil penelitian agar bisa memberikan pemahaman yang jelas mengenai hubungan antara sistem moneter internasional dan stabilitas ekonomi global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Sistem Moneter Internasional

Perkembangan sistem moneter internasional menunjukkan upaya negara-negara di seluruh dunia untuk membuat mekanisme yang dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi serta perdagangan global. Berdasarkan hasil penelitian, sistem moneter internasional telah melalui beberapa tahap penting yang dipengaruhi oleh perubahan dalam kondisi ekonomi, politik, dan teknologi.

Pada masa Gold Standard yang berkembang di akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20, nilai uang negara-negara ditentukan berdasarkan jumlah emas tertentu. Sistem ini dapat menciptakan kestabilan nilai tukar dan meningkatkan kepercayaan dalam transaksi perdagangan internasional. Namun, karena keterbatasan stok emas dan kebutuhan dana selama Perang Dunia I, sistem ini perlahan ditinggalkan oleh banyak negara (Eichengreen 2019).

Setelah Perang Dunia II, dibentuk sistem Bretton Woods yang bertujuan membangun ketangguhan ekonomi dunia setelah perang berakhir. Sistem ini menjadikan dolar Amerika Serikat sebagai mata uang utama dunia yang bisa diubah menjadi emas dengan nilai yang tetap. Selain itu, pembentukan IMF dan Bank Dunia menjadi dasar penting dalam memperkuat stabilitas keuangan internasional. Sistem Bretton Woods berhasil mendorong pertumbuhan perdagangan internasional dan kestabilan nilai tukar selama beberapa dekade, namun akhirnya hancur pada tahun 1971 karena defisit Amerika Serikat yang semakin besar serta ketidakseimbangan antara cadangan emas dan jumlah uang dolar yang beredar (Bordo 1993).

Runtuhnya sistem Bretton Woods mendorong munculnya sistem kurs mengambang yang mulai diterapkan secara luas sejak tahun 1973. Dalam sistem ini, nilai tukar ditentukan oleh cara kerja pasar, yaitu berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran mata uang asing. Sistem kurs mengambang memberi kebebasan lebih besar kepada suatu negara dalam mengatur kebijakan moneter, namun sekaligus membuat nilai tukar mata uang lebih tidak pasti, yang bisa memengaruhi kestabilan ekonomi serta perdagangan antar negara (Ocampo Gaviria 2016).

Memasuki tahun 2000-an, sistem uang internasional mengalami perubahan besar yang dipengaruhi oleh pertumbuhan keuangan global dan kemajuan teknologi digital. Pelaku pasar keuangan semakin bebas, aliran modal internasional semakin meningkat, dan kemunculan teknologi keuangan baru membuat sistem uang semakin rumit. Di sisi lain, munculnya uang digital khusus bank sentral (CBDC) dan aset kripto mulai menciptakan tantangan baru bagi sistem moneter internasional yang selama ini dipegang oleh uang konvensional, seperti ditegaskan oleh Adrian dan Mancini-Griffoli pada tahun 2021.

Implikasi terhadap Stabilitas Ekonomi Global

1. Dampak Positif

Berdasarkan berbagai referensi yang dianalisis, perkembangan sistem moneter internasional memberikan berbagai dampak positif yang membantu menjaga stabilitas ekonomi secara global. Manfaat penting lainnya adalah meningkatnya perdagangan internasional karena adanya sistem pembayaran antar negara yang lebih cepat, efisien, dan terpadu. Nilai tukar yang relatif stabil pada beberapa masa sejarah membantu mengurangi risiko dalam transaksi internasional dan meningkatkan kepercayaan para pelaku ekonomi global.

Selain itu, perkembangan sistem moneter internasional juga memudahkan transaksi antar negara karena adanya kemajuan dalam sistem pembayaran internasional dan semakin terintegrasi-nya pasar keuangan global. Kemudahan itu membuat barang, jasa, dan modal

bisa bergerak lebih cepat, sehingga mendorong meningkatnya investasi dari luar negeri. Kondisi ini akhirnya membantu pertumbuhan ekonomi global dengan meningkatkan produktivitas, memperluas perdagangan, dan mengembangkan pasar internasional (Rey and Weder, n.d.).

2. Dampak Negatif

Selain manfaat yang didapat, sistem moneter internasional juga membawa beberapa dampak yang tidak baik. Salah satu dampak yang sering dibicarakan dalam artikel adalah naiknya fluktuasi nilai tukar mata uang setelah sistem kurs mengambang diterapkan. Nilai tukar yang sering berubah-ubah bisa membuat ekonomi lebih tidak pasti dan mengurangi keefisienan perdagangan antar negara.

Selain itu, pertumbuhan keuangan global bisa menyebabkan krisis yang terjadi di satu negara dengan cepat memengaruhi negara lain pula. Fenomena ini terjadi pada Krisis Keuangan Asia tahun 1997 dan Krisis Keuangan Global tahun 2008, yang menunjukkan betapa eratnya hubungan antar pasar keuangan di seluruh dunia. Sistem uang internasional masih menghadapi masalah ketergantungan terhadap mata uang yang paling digunakan, terutama dolar Amerika Serikat. Kehadiran dolar yang mendominasi dalam transaksi internasional dan cadangan devisa dunia membuat banyak negara menjadi rentan terhadap perubahan kebijakan ekonomi Amerika Serikat (Rey 2015).

Tantangan Sistem Moneter Internasional Saat Ini

Tantangan utama dalam sistem moneter internasional saat ini adalah kekuatan dominasi dolar Amerika Serikat yang tetap kokoh dalam perdagangan global, transaksi keuangan, dan penyimpanan cadangan devisa. Meskipun dolar memberikan sejumlah stabilitas, dominasi ini menyebabkan ketergantungan yang tinggi dari banyak negara terhadap kebijakan moneter AS.

Di samping itu, ketidakpastian pasar keuangan global yang disebabkan oleh fluktuasi suku bunga, inflasi, dan gejolak ekonomi internasional tetap menjadi tantangan signifikan. Pergerakan modal yang cepat antarnegara dapat memberikan tekanan pada nilai tukar dan stabilitas ekonomi di negara-negara berkembang.

Dengan kemajuan teknologi, Central Bank Digital Currency (CBDC) muncul dan menghadirkan tantangan baru. Banyak bank sentral mulai mengembangkan mata uang digital sebagai alternatif untuk sistem pembayaran yang lebih efisien, tetapi penerapan CBDC memerlukan kerja sama yang kuat di seluruh dunia agar tidak memecah sistem pembayaran global (Boar, Holden, and Wadsworth 2020).

Sebaliknya, cryptocurrency seperti Bitcoin dan aset digital lainnya mulai berdampak pada lanskap keuangan global. Meskipun aset kripto menawarkan inovasi dalam transaksi keuangan, ada banyak masalah seperti peraturan, stabilitas harga, dan perlindungan konsumen. Karena konflik geopolitik yang terjadi di berbagai wilayah di dunia dapat mengganggu perdagangan global, arus investasi, dan kerja sama ekonomi antarnegara, sistem moneter internasional semakin diperumit.

Prospek Sistem Moneter Internasional di Masa Depan

Dengan kemajuan teknologi, Central Bank Digital Currency (CBDC) muncul dan menghadirkan tantangan baru. Banyak bank sentral mulai mengembangkan mata uang digital sebagai alternatif untuk sistem pembayaran yang lebih efisien, tetapi penerapan CBDC memerlukan kerja sama yang kuat di seluruh dunia agar tidak memecah sistem pembayaran global (Boar et al., 2020).

Sistem moneter internasional diperkirakan akan terus berubah dalam beberapa dekade mendatang, menurut berbagai penelitian dan laporan internasional. Salah satu prospek yang banyak dibicarakan adalah reformasi sistem moneter global untuk mengurangi

ketergantungan terhadap satu mata uang dominan. Reformasi ini bertujuan untuk membuat sistem yang lebih seimbang, inklusif, dan mampu menghadapi perubahan ekonomi global yang semakin kompleks.

Diversifikasi mata uang cadangan dunia diperkirakan akan meningkat seiring dengan tumbuhnya peran mata uang lain seperti euro, yuan Tiongkok, dan berbagai instrumen keuangan internasional. Langkah ini dapat mengurangi risiko yang muncul akibat dominasi dolar Amerika Serikat dalam sistem moneter global.

Selain itu, penguatan kerja sama internasional akan menjadi kunci untuk menjaga stabilitas ekonomi dunia. Koordinasi kebijakan moneter, regulasi keuangan, dan pengembangan standar internasional bagi mata uang digital akan menjadi agenda utama dalam menghadapi tantangan ekonomi global ke depan. Dengan reformasi dan kerja sama yang lebih erat, sistem moneter internasional diharapkan mampu menciptakan stabilitas ekonomi global yang lebih berkelanjutan dan lebih tangguh terhadap kemajuan teknologi serta perubahan geopolitik (CARSTENS 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa sistem moneter internasional mengalami perkembangan yang dinamis seiring dengan perubahan kondisi ekonomi global. Sistem ini telah melalui beberapa tahapan penting, dimulai dari penerapan Standar Emas (Gold Standard), kemudian beralih ke sistem Bretton Woods, dilanjutkan dengan sistem kurs mengambang (Floating Exchange Rate), hingga memasuki era modern yang ditandai oleh globalisasi keuangan dan kemajuan teknologi digital. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa sistem moneter internasional terus menyesuaikan diri dengan perkembangan ekonomi, politik, dan teknologi yang terjadi di dunia.

Perkembangan sistem moneter internasional memberikan dampak yang beragam terhadap stabilitas ekonomi global. Dari sisi positif, sistem ini berkontribusi dalam meningkatkan perdagangan internasional, memperlancar transaksi lintas negara, memperkuat integrasi pasar keuangan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dunia. Namun demikian, sistem ini juga menimbulkan sejumlah tantangan, seperti fluktuasi nilai tukar yang tinggi, potensi terjadinya krisis keuangan global, dan dominasi mata uang tertentu yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi negara lain.

Di era modern, sistem moneter internasional menghadapi tantangan yang semakin kompleks, antara lain perkembangan mata uang digital bank sentral (CBDC), munculnya cryptocurrency, ketidakpastian pasar keuangan global, serta meningkatnya ketegangan geopolitik dan fragmentasi ekonomi antarnegara. Oleh karena itu, dibutuhkan reformasi sistem moneter serta peningkatan kerja sama internasional agar sistem yang ada mampu menjaga stabilitas ekonomi global secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, sistem moneter internasional memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi dunia. Kemampuannya dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan global akan sangat menentukan efektivitas sistem tersebut dalam menjaga keseimbangan ekonomi internasional di masa mendatang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperlukan pengembangan kajian akademis yang lebih mendalam mengenai sistem moneter internasional, khususnya yang berkaitan dengan transformasi digital dalam sektor keuangan dan pengaruhnya terhadap stabilitas ekonomi global. Kajian tersebut diharapkan dapat memperkaya literatur dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan sistem moneter internasional.

Bagi para pembuat kebijakan, diperlukan penguatan koordinasi antarnegara dan lembaga keuangan internasional guna menciptakan sistem moneter yang lebih stabil, adaptif, dan mampu menghadapi berbagai risiko global. Selain itu, pengawasan terhadap pergerakan modal internasional serta pengembangan regulasi terkait inovasi keuangan digital perlu terus ditingkatkan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan kajian yang lebih spesifik mengenai dampak CBDC, cryptocurrency, dan perubahan struktur cadangan devisa dunia terhadap sistem moneter internasional. Penelitian di masa depan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif maupun studi komparatif antarnegara agar menghasilkan temuan yang lebih luas dan mendalam mengenai arah perkembangan sistem moneter internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Slamet Rusydiana, Lina Nugraha Rani, Fatin Fadhilah Hasib. n.d. "MANAKAH INDIKATOR TERPENTING STABILITAS SISTEM KEUANGAN? PERSPEKTIF MAKROPRUDENSIAL WHAT IS THE MOST IMPORTANT INDICATOR OF FINANCIAL SYSTEM STABILITY? MACROPRUDENTIAL PERSPECTIVE," 25–42.
- Agreement, Woods. 2021. "Formação e Reforma Do Sistema Monetário Internacional : Aspectos Teóricos e o Caso Dos Acordos de Bretton Woods," 114–31. <https://doi.org/10.5752/P.2317-773X.2021v9.n2.p114>.
- Boar, Codruta, Henry Holden, and Amber Wadsworth. 2020. "Impending Arrival—a Sequel to the Survey on Central Bank Digital Currency." BIS Paper, no. 107.
- Bordo, Michael D. 1993. "The Bretton Woods International Monetary System: A Historical Overview." In *A Retrospective on the Bretton Woods System: Lessons for International Monetary Reform*, 3–108. University of Chicago Press.
- CARSTENS, AGUSTÍN. 2014. "Inflation Is Back, Challenging Central Banks." *International Monetary Review*, 24.
- Eichengreen, Barry. 2019. "Globalizing Capital: A History of the International Monetary System."
- Enjeli, Risma. 2025. "Perkembangan Sistem Moneter Internasional Dari Standar Emas Ke Bretton Woods Hingga Era Nilai Tukar Mengambang" 3 (6): 148–52.
- Ghosh, Mr Atish R, Mr Jonathan David Ostry, and Mr Charalambos G Tsangarides. 2011. *Exchange Rate Regimes and the Stability of the International Monetary System*. International Monetary Fund.
- Jalan, Alamat, and Ahmad Yani. 2024. "Analisis Dinamika Dan Tantangan Perkembangan Sistem Moneter Internasional Pada Ekonomi Global" 1 (4): 218–29.
- Krueger, Author Anne O, Stanley Fischer, Jeffrey D Sachs, Anne O Krueger, Stanley Fischer, and Anne O Krueger. 2003. *Title : IMF Stabilization Programs IMF Stabilization Programs*. Vol. I.
- Mohan, Rakesh, Michael Debabrata Patra, and Muneesh Kapur. n.d. "The International Monetary System : Where Are We and Where Do We Need to Go ?"
- Ocampo Gaviria, José Antonio. 2016. "A Brief History of the International Monetary System since Bretton Woods." WIDER Working Paper.
- Prasad, Eswar S. 2015. "The Dollar Trap: How the US Dollar Tightened Its Grip on Global Finance."
- Pratama, Rina Kusuma & Fajar. 2026. "Multidisciplinary Research Journal" 2 (2): 42–47.
- Puspitasari, 2024. 2024. "EKONOMI DAN INVESTASI" 4 (11). <https://doi.org/10.17977/um066.v4.i11.2024.1>.
- Rasyidah, Fatimah, Az Zahra, Isti Masruroh, and Kuni Naela Rohmah. 2024. "Evolusi Sistem Moneter Internasional Era Standar Emas , Bretton Woods Hingga Sistem Nilai Tukar Mengambang" 2 (12): 532–38.
- Rey, Hélène, and Beatrice Weder. n.d. "Chapter Extract from : Paris Report 4 : The New Global Imbalances Global Imbalances Redux."
- Rey, Hélène. 2015. "Dilemma Not Trilemma: The Global Financial Cycle and Monetary Policy Independence." National Bureau of Economic Research.

- Rohmah, Miftakhur, Turmudzi Basyir, Darul Abror, and Fitria Nur Masitoh. 2024. "KEBIJAKAN MAKROEKONOMI TERHADAP STABILITAS" 9 (1): 1–24.
- Sari, Reni Novianti, and Muhammad Arfan Harahap. 2026. "Stabilitas Keuangan Internasional : Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis International Financial Stability : A Systematic Literature Review."
- Widya Utari, Fitra Fitrawaty, & Eko Wahyu Nugrahadi. 2025. "NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial" 12 (6): 2316–25.